

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah keadaan yang harus dipersiapkan pada ibu yang masuk dalam kehamilan trimester ketiga. Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang telah memasuki usia kelahiran dengan jalan lahir atau jalan lainnya (Legawati, 2018) Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau Sectio Caesarea (SC). Tindakan Sectio Caesarea merupakan salah satu pilihan bagi wanita yang akan melakukan tindakan persalinan dengan adanya indikasi medis dan non medis, proses tindakan Sectio Caesarea yaitu dengan cara memutuskan jaringan kontinuitas atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan meninggalkan reseptor nyeri pada luka bekas insisi dan nyeri bertambah ketika obat bius atau anastesi habis. (Novia & Machmudah, 2021)

World Health Organization (WHO) memberikan pemaparan bahwa operasi sectio caesarea memiliki standar rata-rata 5-15%. Sebagaimana data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health (2021) didapatkan bahwa sejumlah 46,1% dari semua proses kelahiran melalui sectio caesarea. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade mendatang, dengan hampir 29% dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi sectio caesarea pada tahun 2030. Angka operasi sectio caesarea di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini. Jika tren ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi

kemungkinan besar akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021). Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021).

Data Riskesdas menyatakan bahwa angka persalinan wanita melalui tindakan *sectio caesarea* rentan usia 10-54 tahun di Indonesia berada di angka 17,5% dari seluruh persalinan dan paling tinggi di wilayah DKI Jakarta senilai 31,3% (Riskesda, 2018) Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *Seccio Caesarea* adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI, 2018). Data RS Islam Jakarta Putih menyatakan bahwa angka persalinan wanita melalui tindakan *sectio caesarea* tahun 2024 sebanyak 108 orang.

Masalah yang mungkin akan muncul setelah tindakan *sectio caesarea* dapat menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadi perubahan jaringan karena adanya pembedahan. Setelah dilakukan operasi *sectio caesarea*, ibu akan merasakan nyeri yang hebat dan masa pemulihannya akan memakan waktu yang lebih lama daripada persalinan normal. Nyeri post operasi *sectio caesarea* akan terjadi pada 12 – 36 jam setelah pembedahan dan menurun setelah tiga hari. Nyeri adalah kondisi dimana adanya rangsangan fisik dari serabut saraf dalam otak dan terjadi reaksi fisik, fisiologis ataupun emosional yang tidak menyenangkan (Anggraini et al., 2021)

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang

dirasakan oleh klien. Ada dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat- obatan analgesik misalnya, morphine sublimaze, stadol, demerol dan lain-lain. Kelebihan dari penanganan farmakologis ini adalah rasa nyeri dapat diatasi dengan cepat namun pemberian obat-obat kimia dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek samping yang membahayakan pemakaiannya seperti gangguan pada Ginjal. Selanjutnya non farmakologis, ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam mengatasi nyeri yaitu teknik Relaksasi Benson, Akupuntur, kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan dan hipnotis. (Wahyu, 2018)

Salah satu upaya non farmakologis untuk mengatasi nyeri adalah teknik relaksasi. Teknik relaksasi terbagi atas 4 macam yaitu relaksasi otot (progressive muscle relaxation), pernapasan (diaphragmatic breathing), meditasi (attention focusing exercise) dan relaksasi perilaku (behavioral relaxation) (Miltenbarger, 2004). Kelebihan latihan teknik relaksasi dibandingkan dengan teknik lain adalah teknik relaksasi lebih mudah dilakukan bahkan dalam kondisi apapun serta tidak memiliki efek samping apapun. (Wahyu, 2018)

Relaksasi dapat digunakan untuk menurunkan atau mengurangi rasa nyeri pada rentang skala nyeri ringan sampai sedang. Biasanya pasien yang sudah paham tentang teknik relaksasi mungkin hanya perlu diingatkan dan menganjurkan untuk mempraktekkannya secara berulang – ulang jika nyeri muncul. Tujuan utama relaksasi yaitu untuk membantu pasien merasa nyaman dan rileks sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik menjadi lebih baik. Selain itu, ada beberapa manfaat lain yaitu ketentraman batin, berkurangnya

rasa cemas, detak jantung normal, mengurangi tekanan darah, kesehatan mental menjadi lebih baik dan daya ingat menjadi lebih baik. Terdapat teknik non farmakologis yang bisa membantu menangani nyeri post SC beberapa teknik relaksasi seperti nafas dalam, relaksasi progresif, relaksasi musik, relaksasi aromaterapi, dan relaksasi modifikasi. relaksasi benson dan menggunakan aromaterapi untuk menghilangkan nyeri bila dikombinasikan bahwa lebih aktif dalam menurunkan nyeri (Febiantri & Machmudah, 2021).

Relaksasi Benson adalah salah satu jenis terapi yang diciptakan oleh Herbert Benson, yaitu seorang ahli peneliti dari fakultas kedokteran Harvard yaitu mengkaji efektifitas doa dan meditasi. Kata – kata tertentu yang diucapkan secara berulang – ulang yang menyertakan unsur keyakinan keimanan terhadap agama dan tuhan yang maha kuasa agar menjadi rileks dan nyaman jika dibandingkan dengan melakukan relaksasi tanpa menyertakan unsur keyakinan tersebut (Febiantri & Machmudah, 2021). . Keberhasilan dalam melakukan teknik relaksasi benson terdapat empat elemen yang mendasarinya yaitu ada lingkungan yang tidak ramai (tenang), pasien dapat merelaksasikan otot – otot tubuh selama 10 – 15 menit dan berfikit hal positif. Metode relaksasi ini adalah mengungkapkan ucapan tertentu dengan ritme teratur dan dapat dilakukan berulang – ulang dengan berserah kepada Tuhan YME, ucapan tersebut untuk menenangkan ibu post sectio caesarea (Kamallia, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini D. T & Utami, T (2024) dengan judul penelitian “Penerapan Teknik Relaksasi Benson pada Ny. M Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Dengan Post

Operasi Sectio Caesarea” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan relaksasi benson yang dilakukan selama 3 hari berturut – turut selama 10-15 menit dapat meringankan skala nyeri pada pasien post sectio caesarea dengan hasil terjadi penurunan nyeri dari skala 6 menjadi skala 3.

Berdasarkan Aromaterapi bisa menjadi terapi komplementer dalam mengurangi nyeri dan kecemasan pada persalinan. Aromaterapi berupa minyak esensial lavender merupakan salah satu terapi komplementer yang mampu mengatasi nyeri dan infeksi karena sebagai analgetik, antiinflamasi dan antimikroba(Muchtaridi,2015). Hal ini berdasarkan penelitian oleh Rahmayani dan Machmudah (2022) mengatakan bahwa lavender aromatherapy yang di terapkan untuk menangani nyeri ibu post sectio casarea memberikan pengaruh yang baik dalam menurunkan intensitas nyeri. Penelitian lain oleh Siti Haniyah (2020) juga mengatakan bahwa aromaterapi lavender bisa memberikan ketenangan sehingga menjadikan nyeri post SC menurun (Haniyah&Setyawati,2020).presepsi nyeri persalinan bisa di tangani secara farmokologis dan nonfarmakologis. Obat yang bisa membantu meredakan nyerini ibu pasca operasi sectio caesarea adalah dengan memberikan obat analgetik seperti ketorolac injeksi, asam mefenamat atau paracetamol. Obat-obatan tersebut bisa mengatasi nyeri dalam waktu 4-6 jam dan dapat di ulangi tiap 2 jam sekali jika nyeri sangat parah (Furdianti et al., 2019)

Sehingga menjadikan nyeri post uraian latar belakang masalah diatas dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Analisis Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi

Relaksasi Benson dan Aroma Terapi Lavender Dengan Diagnosa Medis post sectio caesarea Di Ruang Rawat Inap RS Islam Jakarta ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Relaksasi Benson dan Aroma Terapi Lavender Pada Pasien Ny.F dan Ny.S Dengan Diagnosa Medis post sectio caesarea Di Ruang Rawat Inap RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi terapi relaksasi benson dan aroma terapi lavender pada pasien Ny. F dan Ny. S dengan diagnosa medis post sectio caesarea di ruang rawat inap RS Islam jakarta Cempaka Putih.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu memaparkan hasil analisa data masalah keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson dan aroma terapi lavender.
- 2) Mampu memaparkan hasil rumusan masalah keperawatan berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil pengkajian data pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson dan aroma terapi lavender
- 3) Mampu memaparkan hasil intervensi keperawatan nyeri akut pada

pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson dan aroma terapi lavender.

4) Mampu memaparkan hasil implementasi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson dan aroma terapi lavender

5) Mampu memaparkan hasil evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan terapi relaksasi benson.

6) Mampu memaparkan hasil analisis pemberian terapi relaksasi benson pada pasien dengan diagnosa medis post sectio caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut sebelum dan setelah dilakukan tindakan keperawatan.

1.4 Manfaat Penullisan

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta memperkaya ilmu dan pengalaman dalam penyusunan asuhan keperawatan untuk memberikan terapi non farmakologis dalam pemberian relaksasi benson terhadap tingkat nyeri pasien post sectio caesarea

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan maternitas mengenai penanganan nyeri pasien post sectio caesarea dengan intervensi terapi relaksasi benson dan terapi aroma terapi lavender untuk penurunan nyeri dan sebagai sumber dasar untuk penelitian selanjutnya

1.4.3 Bagi RS Islam Jakarta Putih

Dapat digunakan sebagai sumber serta pengembangan manajemen asuhan keperawatan selanjutnya dalam penatalaksanaan terapi non farmakologi sebagai terapi komplementer dalam manajemen penyakit khususnya dengan pasien post sectio caesarea dalam menangani masalah keperawatan nyeri akut.

1.4.4 Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan pasien mengenai bagaimana cara penanganan nyeri dan rasa tidak nyaman akibat nyeri secara sederhana menggunakan pengobatan non farmakologis dengan terapi relaksasi benson dan dapat diaplikasikan kembali dalam kehidupan sehari – hari ketika nyeri muncul

